

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Informasi Laporan Arus Kas

2.1.1 Pengertian Informasi

Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau masa yang akan datang. Informasi ini dapat dianggap sebagai suatu sumber daya. Oleh karena itu, seperti sumber daya yang lain di dalam organisasi seperti personil, uang, materiil, mesin, dan sebagainya yang mana dapat di *manage*.

2.1.2 Arti Penting Informasi

Informasi merupakan kunci investasi di bursa khususnya bursa efek, karena para pemodal yang berpartisipasi dalam pasar modal selalu melihat jauh kedepan dan mengantisipasi semua berita maupun kejadian penting yang berhubungan dengan perseroan.¹ Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi yang pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi merupakan faktor yang memberikan arti penting bagi si penerimanya, khususnya dalam hal untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu,

¹ Robert Ang, *op.cit*, hlm. 17.

informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor.

Di dalam pasar modal, masyarakat juga membutuhkan informasi yang dipakai sebagai landasan untuk mengambil suatu keputusan menyangkut portofolio investasinya. Demikian, pentingnya informasi ini sampai di ibaratkan bahwa pasar modal tanpa informasi adalah judi. Karena itu, investor dipasar modal memerlukan informasi sebagai alat untuk mengambil keputusan.

2.1.3 Sifat Informasi

Informasi yang berkaitan dengan keputusan investasi di pasar modal tentunya tidak dapat diabaikan atau dilupakan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam investasi. Supaya informasi, khususnya informasi yang menyangkut keuangan dan prestasi perusahaan bermanfaat, maka harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi yang relevan adalah informasi yang berhubungan dengan tindakan yang direncanakan.

2. Akurat

Sifat ini pada dasarnya berkaitan erat dengan pengukuran dan pemrosesannya. Informasi yang bebas dari kesalahan adalah informasi yang akurat. Sehingga kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keakuratannya.

3. Konsistensi atau komparabilitas.

Informasi diperlukan karena adanya ketidakpastian. Ketidakpastian berkaitan dengan waktu sekarang dan waktu akan datang. Kualitas informasi akan bertambah jika informasi tersebut dapat dipertimbangkan dari waktu ke waktu atau dengan informasi lain.

4. Obyektivitas

Obyektivitas berkaitan dengan pengukuran yang dapat di ulang oleh pihak yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

5. Ketetapan waktu

Ketepatan waktu berkaitan dengan umur informasi. Umur informasi sangat memengaruhi kualitas informasi.

6. Dapat dimengerti

Sifat ini berhubungan dengan kemampuan untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan. Informasi akan bermanfaat kalau pemakai dapat mengerti makna yang terkandung di dalamnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi berguna jika dapat membantu penilaian dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan investasi. Dengan kata lain seorang investor akan membuat keputusan yang baik jika menggunakan informasi yang tepat.²

² Pandji Anoraga dan Pidji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 87-93.

2.1.2 Laporan Arus Kas

2.1.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan tentang perubahan posisi keuangan suatu ekuitas (arus kas masuk dan arus kas keluar).³ Disamping arus kas perusahaan publik, juga menerbitkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada laporan keuangan arus kas.

2.1.2.2 Pengelompokan Dalam Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas dari periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

1. Arus kas dari aktivitas operasi.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis

³ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 1999, hlm. 13.

bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dan royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas dari atau penerimaan kembali (resitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi harus mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan asset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta yang dilakukan pelunasanya (kecuali oleh lembaga keuangan)

- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan. Sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari komisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*)

2.1.2.3 Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.⁴

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK No.2*, hlm. 2.1-2.4.

2.2 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Menurut Syahrir, seperti yang dikutip oleh Ayu, Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di bursa pada suatu waktu tertentu. Volume perdagangan Saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang masuk ke dalam pasar. Volume perdagangan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham suatu waktu tertentu.⁵ Kemudian mencari rata-rata dengan cara :

Volume perdagangan saham = \bar{X} 5 hari setelah publikasi – \bar{X} 5 hari sebelum publikasi.

2.3 Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syari'ah. Langkah ini diambil berkaitan dengan semakin merebaknya pengembangan ekonomi umat islam terutama ditanah air yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah.⁶

Jakarta Islamic Index merupakan subset dari index harga saham (IHS) yang diluncurkan pada tanggal 1 Juli 2000 dan menggunakan 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100).

⁵ Ayu Mukti Lestari, "Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta", Fakultas Ekonomi STIE BPD Jateng, Skripsi tidak dipublikasikan, Semarang, 2008.

⁶ Sofinayah Ghufroon, op.cit, hlm. 46.

Jakarta Islamic Index menjadi tolak ukur bagi investasi saham secara syari'ah di pasar modal. Juga sebagai sarana untuk meningkatkan investasi di pasar modal secara syari'ah dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syari'ah.

Adapun kriteria yang ditetapkan berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syari'ah dan pedoman umum pasar modal adalah saham yang masuk dalam indeks syari'ah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syari'ah seperti :

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.⁷

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Surat Al Maidah ayat 90 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْمَجُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (QS.Al-Maidah:90).⁸

2. Menyelenggarakan jasa keuangan dengan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung *gharar* dan atau *maysir*.⁹

⁷ Iggi H Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal : Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2000, hlm.33.

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemah*

⁹ *Ibid*, hlm.28.

Riba dilarang karena juga termasuk dalam kategori mengambil atau memperoleh harta dengan cara tidak benar. Ayat berikut melarang riba dengan lebih tegas dan jelas:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali Imron:130).¹⁰

Risiko (*Gharar*) dipahami sebagai transaksi yang tidak jelas. Hadits-hadits berikut dapat dijadikan rujukan untuk pemahaman lebih jauh mengenai gharar.

عن ابي هريرة نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن بيع الحصة وعن بيع الغرر (رواه مسلم)

“Rasulullah SAW. melarang jual beli (yang mengandung) hashahdan jual beli gharar.” (HR. Muslim)¹¹

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Gharar adalah sesuatu yang mengandung ketidak pastian yang dapat menimbulkan kerugian. Transaksi atau akad semacam ini dilarang dalam Islam.

Para ilmuwan ekonomi membedakan istilah gharar (ketidakpastian) dan risiko. Risiko menguraikan situasi dimana kemungkinan dari suatu peristiwa (kejadian) dapat diukur. Karenanya, risiko ini dapat diperkirakan setidaknya secara teoritis. sementara itu dalam paper al-suwailem (1999-2000) menggunakan kata risiko untuk

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemah*

¹¹ Shohih Muslim, *Bab Jual Beli : Juz Awal*, Libanon, Hlm. 658

segala sesuatu yang terjadi secara tidak pasti di masa depan. ia membaginya dalam 2 kategori, yaitu:

- a. *Passive risk*, yaitu risiko yang terjadi di mana benar-benar tidak terdapat perkiraan dan perhitungan yang dapat dipakai. Jadi, hal ini benar-benar suatu teka-teki yang sama sekali tidak diketahui jawabannya. Perkiraan atas risiko ini hanya mengandalkan keberuntungan (*game of chance*), karenanya seseorang hanya dapat bersifat pasif.
- b. *Responsive risk*, yaitu risiko yang munculnya memiliki penjelasan kausalitas *dan* memiliki distribusi probabilitas. Risiko jenis ini, karenanya dapat diperkirakan dengan menggunakan cara-cara tertentu. Memperkirakan risiko *responsive* ini sering disebut pula *game of skill*, karena perkiraannya didasarkan atas skill tertentu.

Berkaitan dengan risiko, memungkinkan adanya distribusi probabilitas hasil keluaran dengan hubungan kausalitas yang logis. Hal ini biasa diasosiasikan dengan *game of skill*. Hubungan antara *game of chance* dengan *game of skill*, menunjukkan hubungan suatu transaksi investasi itu halal atau haram (dibolehkan atau dilarang).

Dalam literatur keuangan, umumnya risiko diukur dengan beta atau standard deviasi. Namun, besaran ini tidak dapat memberikan petunjuk mana yang gharar dan mana yang bukan. Oleh karena itu, dalam analisis ekonomi gharar dapat dijelaskan dengan ukuran

objektifnya. Dengan perangkat *game theory*, dinyatakan bahwa “*gharar is simply zero-sum game with uncertain pay off*”.

Batasan gharar dinyatakan dalam formula sbb: Aturan *expected utility* tersebut akan menghasilkan pertukaran yang saling menguntungkan saat > 0 . Dengan kata lain, ini adalah keadaan *win-win outcome*. Sementara kondisi *zero sum game* jika ≤ 0 . ini juga berarti keadaan *win lose outcome*, yang berarti satu pihak memperoleh keuntungan pada saat yang sama pihak lain dirugikan. Hal ini terlihat adanya unsur gharar dalam transaksi saham, bisa jadi kedua belah pihak akan mengalami keuntungan secara bersama dalam suatu transaksi dan bisa jadi juga kedua belah pihak akan mengalami kerugian secara bersama dalam suatu transaksi. Jika sudah dapat dipastikan satu pihak untung dan satu pihak lain dirugikan hal ini yang mengakibatkan ketidakjelasan dalam suatu sistem transaksi yang dijalankan. Padahal suatu usaha atau investasi bisa rugi dan untung.¹²

Yang dimaksud dengan *bai' al-hashah* seperti perkataan seorang penjual : “aku jual pakaian-pakaian ini kepadamu, yakni yang terkena batu itu, lalu ia melemparkan sebuah batu.”

3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, menyediakan:
 - a. Barang atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatihi*)
 - b. Barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan DSN-MUI

¹²<http://hendrowibowo.niriah.com/2009/01/12/pengukuran-gharar-dalam-transaksi/comment-page-1/> akses tanggal 10-12-2009.

- c. Barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*
- 4. Melakukan investasi pada perusahaan yang tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyari'ahannya oleh DSN-MUI.¹³

Saham-saham yang dipilih dapat masuk indeks syari'ah sebagai berikut:

1. Saham dari emiten yang tidak bertentangan dengan syari'ah dan telah dilisting minimum 3 bulan, kecuali saham-saham tersebut termasuk dalam 10 besar kapitalisasi.
2. Saham dipilih dengan kapitalisasi pasar tertinggi sejumlah 60 saham.
3. Saham dipilih dengan nilai transaksi rata-rata tertinggi harian sejumlah 30 saham.
4. Evaluasi terhadap komponen index dilakukan setiap 6 bulan sekali.

2.4 Pengaruh Antara Laporan Keuangan dengan Volume Perdagangan Saham

Sejak dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi No.2 tahun 1994, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 1995, semua perusahaan publik di Indonesia harus menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangannya. Selain informasi laba akuntansi, informasi lain yang dapat digunakan oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi adalah laporan arus kas. Menurut Zaki Baridwan (1997) informasi

¹³ Fadilah Kartikasasi, *Kuliah Umum Pasar Modal Syariah*, IAIN Walisongo Semarang, September 2007.

laporan arus kas mampu memberikan nilai tambah bagi para pemakai informasi laporan keuangan khususnya investor dalam menilai kinerja perusahaan yang mana nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi.¹⁴

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna, tentang mengapa posisi arus kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar deviden. Pelaporan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna karena para investor, kreditor dan pihak lainya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas.¹⁵

Dengan menganalisis setiap informasi yang terkandung dalam laporan arus kas, para investor dan pengguna laporan keuangan lainya dapat mengetahui apakah kinerja manajemen dalam memperoleh dan membelanjakan kasnya sudah efisien atau inefisien. Dari analisis tersebut para investor akan menilai kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan kas dimasa yang akan datang dan selanjutnya di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan ekonomi tersebut dapat mengubah volume perdagangan saham di bursa efek, karena terjadi kegiatan perdagangan saham. Seperti

¹⁴ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1992.

¹⁵ Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisis laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Jakarta: UUP AMP YKPN, 2002.

halnya pada informasi laba akuntansi, apabila informasi total arus kas mengalami peningkatan atau total arus kas yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka diharapkan hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya sehingga volume perdagangan saham akan naik. Sebaliknya, apabila arus kas perusahaan mengalami penurunan, maka investor akan enggan menanamkan modalnya atau membeli saham perusahaan tersebut, bahkan investor akan cenderung menjual saham sehingga akan mempengaruhi pergerakan volume perdagangan saham

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Ambar W.H dan Bambang S. (1998) telah memberikan jawaban bahwa pada dasarnya para investor sudah memanfaatkan informasi yang terkandung dalam laporan arus kas untuk pengambilan keputusan investasi. Walaupun pada waktu itu (sebelum tahun 1995) belum ada ketentuan mengenai kewajiban melaporkan laporan arus kas bagi perusahaan-perusahaan publik yang ada di Indonesia, ternyata laporan arus kas yang dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan publik dengan suka rela dan notabene belum disusun berdasarkan standarisasi yang jelas itu mampu memberi masukan yang sangat bermanfaat bagi investor, sehingga memberikan keyakinan kepada mereka untuk melakukan transaksi di pasar modal. Terbukti dengan terjadinya perbedaan volume perdagangan saham antara periode sebelum dan periode setelah publikasi laporan arus kas itu. Jadi para investor

mendapatkan rasa aman setelah menerima laporan arus kas yang ternyata bisa membantu mereka membuat keputusan yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai mereka. Tingginya nilai informasi yang dikandung laporan arus kas menjadi salah satu alasan mengapa standar akuntansi keuangan mewajibkan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia melaporkan laporan arus kas dalam pelaporan keuangannya setiap periode akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak bisa menjelaskan bagaimana substansi laporan arus kas mempengaruhi perolehan *return*.

Melli Atik Wahyuni (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kandungan informasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham (studi kasus pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index*)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah perubahan volume perdagangan saham dipengaruhi oleh komponen variabel aktivitas arus kas, seberapa besar pengaruhnya terhadap volume perdagangan saham. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode asumsi klasik model *ordinary least square* (OLS). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Hasil penelitian ini bahwa arus kas dari aktivitas operasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham sedangkan pada arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Penelitian Lena Tan Chooi Yen, membuktikan bahwa arus kas operasi dan investasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengaruhnya

dalam volume perdagangan saham. Sedangkan penelitian Irwin Lah Nidi Fitra, yang menguji tentang “Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta” membuktikan bahwa arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham.

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mencukupi kebutuhan modal yang semakin banyak tanpa harus merasa terbebani suatu “ikatan” tertentu seperti yang terdapat pada pinjaman atau hutang, maka diciptakanlah suatu cara yaitu penerbitan saham (*go public*) lewat pasar perdana dengan serangkaian prosedur yang telah ditentukan (hanya untuk perusahaan-perusahaan berbentuk perseroan terbatas/PT).

Selanjutnya perlu diingat bahwa salah satu hal yang harus diperhitungkan oleh setiap orang yang ingin berinvestasi saham adalah besarnya *return* dan resiko, yang relevan dengan kebutuhannya. Setiap investor harus mempertimbangkan tingkat *return* yang ingin diraihinya pada tingkat resiko yang siap ditanggungnya. Untuk itu maka dibutuhkan analisis yang mendalam, dalam hal ini analisis investasi. Analisis investasi pada dasarnya terdiri atas analisis fundamental dan analisis teknikal. Dari proses

analisis itu nantinya akan dihasilkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi saham, sehingga tujuan investasi bisa tercapai.¹⁶

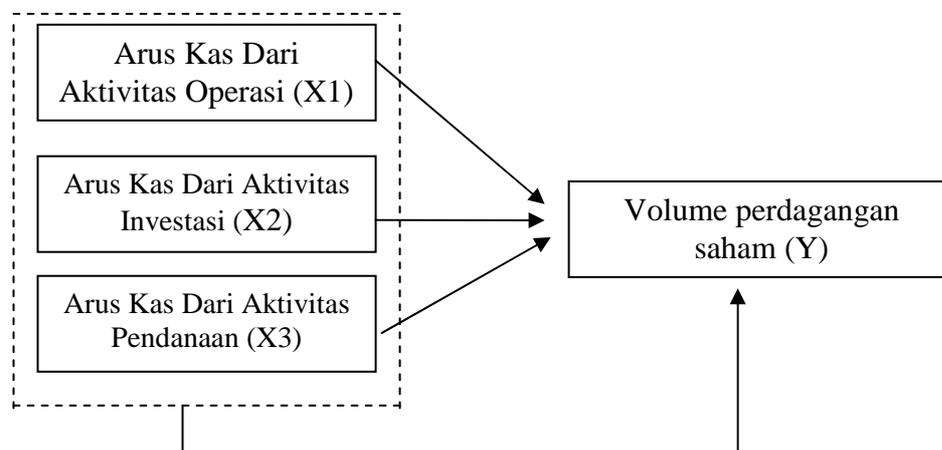
Diatas telah dijelaskan bahwa analisis investasi adalah merupakan suatu proses, sedangkan outputnya adalah keputusan investasi yang tepat, kemudian banyak ahli yang menerangkan bahwa yang menjadi input bagi proses analisis itu adalah informasi. Salah satu sumber informasi utama yang sangat dibutuhkan investor adalah laporan keuangan perusahaan. Jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan informasi yang dikandungnya dibagi dalam empat laporan keuangan utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan dimaksudkan disini adalah laporan keuangan yang sudah diaudit yang dipublikasikan perusahaan setiap akhir periode akuntansi.¹⁷

Didasari oleh uraian-uraian diatas terutama uraian mengenai pentingnya laporan arus kas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh informasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.

¹⁶ Eduardus Tandelilin, *op cit*, hlm. 232.

¹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *op. cit*, hlm.1.2, Paragraf 52-53.

Gambar 1.0
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Hipotesis ini adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H.1 = arus kas dari aktivitas operasi mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.

H.2= arus kas dari aktivitas investasi mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.

H.3= arus kas dari aktivitas pendanaan mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.

H.4= arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari pendanaan mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.